

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa MTs Raudlatus Syabab Jember

Itaul Hasanah<sup>1</sup>, Umi Nurjanah<sup>2</sup>, Imam Bukhori Muslim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Pendidikan Biologi, Universitas Islam Jember*

<sup>1</sup>[itaulhasanah31@gmail.com](mailto:itaulhasanah31@gmail.com), <sup>2</sup>[uminurjanah11@yahoo.co.id](mailto:uminurjanah11@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[imambukhori916@yahoo.co.id](mailto:imambukhori916@yahoo.co.id).

## ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII C MTs Raudlatus Syabab pada materi pencemaran lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIIC MTs Raudlatus Syabab sukowono jember, dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Aktivitas, Hasil belajar siswa

## ABSTRACT

*The application of the two stay two stray (TSTS) type of cooperative learning models which aims to increase the activity and learning outcomes of class VIIC MTs Raudlatus Syabab on environmental pollution material. The type of research used to increase student Activity and learning outcomes is PTK (Classroom Action Research) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles, the research subjects are students of class VIIC MTs Raudlatus Syabab Sukowono Jember, with data collection methods in the form of documentation, observation and tests. The results obtained are data in the form of increased activity and student learning outcomes.*

Keyword : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Activity, Student learning outcomes

## I. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan setiap harinya tentu kita tidak pernah terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, di mana pendidikan itu diperoleh tidak hanya dari sekolah, melainkan pendidikan juga bisa diperoleh dari luar lingkup sekolah, misalnya di dalam rumah (keluarga) maupun di masyarakat sekitar. Menurut Dimiyati, (2010:7) pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan

perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar, Muhammad samsul arifin dan Sudiarti (2019).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Siti Baidatun M, dan Sudiarti (2017).

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian, apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah agar lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa (Zain, 2010:166).

Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar dan aktivitas siswa, guru seharusnya pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa yang di mana itu saling berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran, maka tidak akan terciptanya suasana proses belajar mengajar di dalam kelas yang kondusif. Ini nantinya akan membuat siswa dalam belajar itu merasa bosan, tidak bersemangat untuk belajar, kurang dipahami siswa dan akan cenderung monoton sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2019 di MTs Rauldatus Syabab di kelas VII C di mana siswa kurang aktif dan kurang bersemangat di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Di mana yang sudah diketahui hasil belajar siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 60% dari

jumlah siswa di kelas yang berjumlah 28 siswa. Untuk itu kreatifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih ditingkatkan lagi agar siswa tersebut bisa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memperoleh hasil nilai yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang sangat diharapkan mampu membantu siswa dalam proses belajarnya. Menurut Huda, 2013:207 model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menurut Huda 2014:141 adalah sebagai berikut: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang. 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. 3) Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-sharing informasi dan hasil kerjanya kepada tamu. 5) Tamu, mohon undur diri untuk kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. 6) Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian

mempresentasikannya.

## II. METODE PENELITIAN

### a. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan variabel terikat (Y) yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.

### b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswi kelas VIIC yang berjumlah 28 siswa di MTs Raudlatus Syabab kecamatan Sukowono Tahun Pelajaran 2019/2020.

### c. metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan, 1) Metode Tes: Teknik pengumpulan data melalui tes ini guna untuk mengetahui data-data dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas VII C MTs Raudlatus Syabab. 2) Metode Dokumentasi: Data dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah: Nilai siswa kelas VII C MTs Raudlatus Syabab sebelum dilakukannya penelitian 3) Observasi: Dalam PTK, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

### d. Analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada

penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan mencantumkan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus :

1) Aktivitas siswa

Persentase = Skor total yang diperoleh : skor maksimal x 100%

2) Ketuntasan hasil belajar kognitif

Tuntas belajar = Skor total yang diperoleh : skor maksimal x 100%

3) Ketuntasan klasikal

Tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas : Jumlah total siswa x 100%

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Raudlatus Syabab bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### A. Aktivitas belajar

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, peneliti memperhatikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membawa lembar observasi dengan indikator yang telah dipersiapkan sebelumnya, di mana yang akan diobservasi hanya aktivitas siswa di dalam kelompok saja. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat diketahui perbedaannya dari siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan aktivitas belajar siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II
Mendengarkan	61.90%	85.71%
Mengerjakan	67.85%	94.04%
Mencatat	46.42%	71.42%
Berdiskusi	78.57%	96.42%
Membantu sesama anggota	89.28%	99%

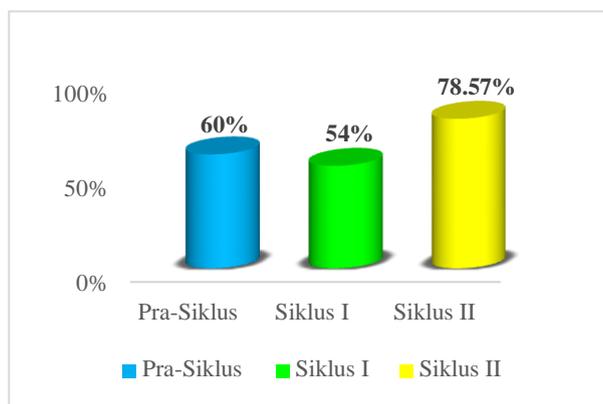
Mengerjakan soal    73.80%    91.66%

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih kurang karena untuk pembelajaran sebelumnya model ini belum pernah mereka terapkan dan masih banyak di antara mereka yang masih kebingungan pada saat peneliti memberi arahan mengenai cara mengoperasikan model tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, sedangkan untuk siklus II aktivitas belajar siswa meningkat karena siswa sudah paham dan mengerti alur dan cara mengoperasikan model tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

## B. Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilihat dari hasil tes ulangan harian yang dilaksanakan secara bertahap dari setiap siklusnya. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan mengukur perbandingan nilai ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus II yang dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Ketuntasan hasil belajar siswa



Berdasarkan Grafik 1 hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, pada pra siklus hasil belajar siswa yang tuntas KKM sebanyak 60%, pada siklus I siswa yang tuntas nilai KKM sebanyak 15 siswa 53.57% dengan nilai rata-rata 67.6, menurunnya hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan, di mana siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih fokus kepada penerapan model tersebut dibandingkan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan sebanyak 6.43%.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebanyak 25% yakni 22 siswa yang sebelumnya 53.57% menjadi 78.57% dengan nilai rata-rata 79.4 dan bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai target nilai yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II karena siswa sudah paham tentang cara dan alur model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, dan siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi pada pelaksanaan siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga peneliti juga lancar dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan yang sebelumnya kondisi kelas yang lain tidak kondusif bisa teratasi dengan berkoordinasi kepada guru mapel yang lainnya, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Syabab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Di mana untuk aktivitas belajar siswa yang sebelumnya nilai rata-rata (69.64%) meningkat sebesar 19.84% (89.48%) dengan kategori aktif. Untuk ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 mengalami penurunan sebanyak 6.43% dari 60% menjadi 53.57% dengan siswa yang tuntas KKM sebanyak 15 siswa, dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18.57% dari 60% menjadi 78.57%. dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25% (78.57%) dengan siswa yang tuntas KKM sebanyak 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017, Vol 3, No.17.
- Huda. 2013. Model - model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013, Vol 2, No.207.
- Huda. 2014. Cooperative Learning. Yogyakarta. : Pustaka Belajar, Vol 3, No.141.
- Muhammad, S, Sudiarti, D. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Blended Learning dan Aplikasi Google Classroom di SMP PGRI Mumbulsari.

- Siti, B.M., Sudiarti, D. 2017. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Kelas VIII SMP Mayangan Gumukmas Jember. Jurnal Bioshell, 6(1).
- Zain, Aswan & Djamrah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.  
<https://images.app.goo.gl/uunRM L6qB81vHtm78>. (di akses tanggal 15 Nov 2019).